

BAB I

PENDAHULUAN

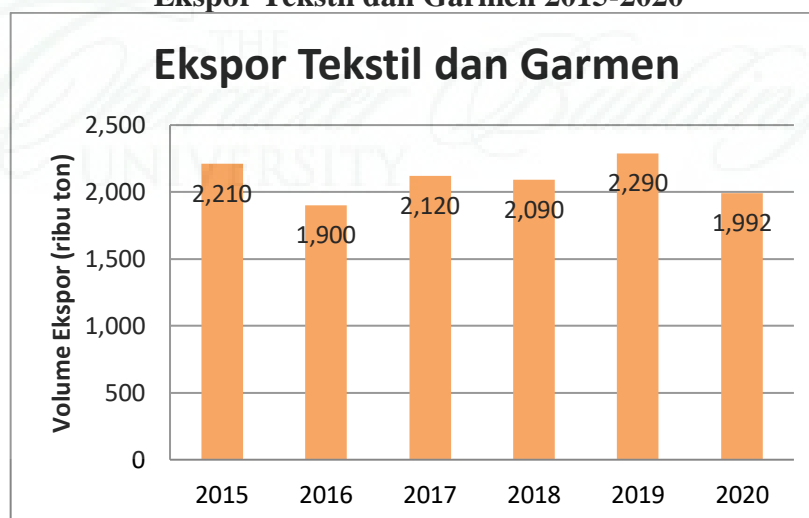
1.1 Latar Belakang

Industri tekstil dan pakaian jadi merupakan jenis industri yang masuk dalam rangkaian industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) hulu dan hilir. Dari industri hulu, TPT mencakup industri serat, pemintalan dan benang, perajutan, pencapan (*printing*) dan penyempurnaan (*finishing*), dan di hilir mencakup industri pakaian jadi (*garmen*). Jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat seiring pula dengan pertambahan kebutuhan sandang (pakaian) yang selalu kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan tekstil dan *garmen* semakin kompetitif diakibatkan kemajuan teknologi serta perubahan selera konsumen yang terus berubah dalam berpakaian. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasmita menyatakan “Salah satu kelompok industri pengolahan yang dikategorikan sebagai industri strategis dan prioritas nasional sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) adalah industri TPT,” dalam acara Musyawarah Nasional XV Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API)..

Industri manufaktur berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya dari aspek ekspor yang mana industri manufaktur pada 2019 tercatat sebesar USD126,57 miliar dan menyumbang 75% dari total ekspor Indonesia. Industri pakaian menjadi salah satu di antara lima sektor yang memberikan sumbangsih terhadap capaian nilai ekspor industri pengolahan sepanjang tahun 2019. Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita, menegaskan produk tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia yang berdaya saing tinggi dan

berkualitas unggul, berpeluang besar untuk terus ditingkatkan ekspor dan pangsa pasarnya di dunia. Secara umum, industri TPT nasional telah memiliki struktur industri yang cukup lengkap dan terpadu. Di sektor hilir misalnya, terdapat industri stapel dan filamen yang memiliki kapasitas produksi sebanyak 1 juta ton per tahun (sumber: ekonomi.bisnis.com). Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian baik di daerah maupun nasional. Misalnya, peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa negara. Pada tahun 2018, industri TPT menjadi penghasil devisa yang cukup signifikan dengan nilai ekspor mencapai USD13,22 miliar atau naik 5,55 persen dibanding tahun lalu. Selain itu, industri TPT telah menyerap tenaga kerja sebanyak 3,6 juta orang. Ini yang menjadikan industri TPT sebagai sektor padat karya dan berorientasi ekspor (Airlangga Hatarto, Kemenprin: 2019). Berikut ini disajikan data volume ekspor tekstil dan garmen pada grafik berikut:

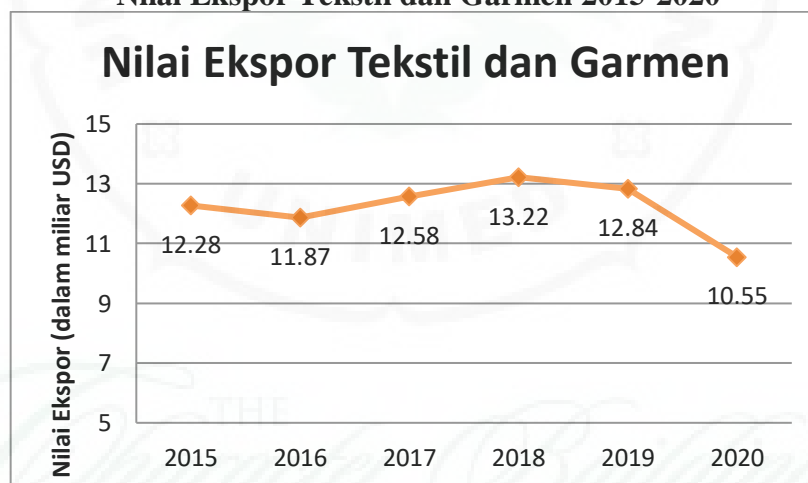
Grafik 1.1
Ekspor Tekstil dan Garmen 2015-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa volume ekspor tekstil dan garmen yang tinggi, walaupun mengalami fluktuasi selama tahun 2015 hingga 2020. Meningkatnya volume ekspor nasional disebabkan oleh tingginya konsumsi akan produk tekstil dan garmen Indonesia yang di dominasi pasar global terutama di Negara yang memiliki empat musim seperti Amerika Serikat sekitar 36%, disusul oleh Eropa dan negara di Asia seperti China dan Jepang masing-masing sekitar 15%. Bertambahnya volume ekspor tekstil dan garmen, berarti perusahaan tekstil dan garmen mampu menghasilkan devisa Negara. Berikut ini pergerakan nilai ekspor tekstil dan garmen:

Grafik 1.2
Nilai Ekspor Tekstil dan Garmen 2015-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik

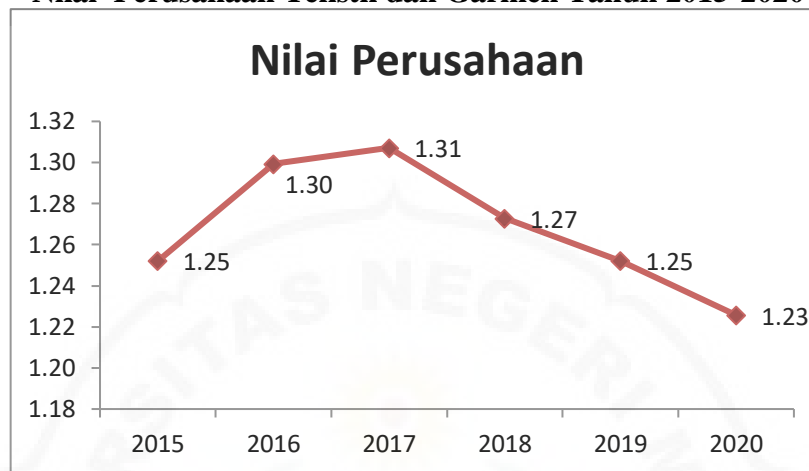
Bertambahnya konsumsi tekstil dan garmen nasional di kancah global, diikuti dengan meningkatnya nilai ekspor yang bermakna sektor ini mampu menjadi penghasil devisa Negara yang cukup besar. Pada grafik 1.2 tercermin dari proyeksi nilai ekspor cenderung mengalami kenaikan walaupun mengalami penurunan di tahun 2020, nilai ekspor tekstil dan garmen tetap berada diatas US\$10 miliar. Dari yang telah dijabarkan diatas, menunjukkan bahwa adanya

peningkatan kinerja ekspor tekstil dan garmen di Indonesia selama 6 tahun terakhir yang berdampak positif. Hal ini bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya di sektor tekstil dan garmen.

Perkembangan perekonomian di Indonesia mengharuskan setiap perusahaan agar bisa bersaing dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selanjutnya, perusahaan juga diharapkan bisa memaksimalkan nilai perusahaan supaya tercapai kesejahteraan bagi investor. Nilai perusahaan adalah sesuatu yang sangat penting dalam transaksi investasi dan sebagai pandangan pemegang saham pada suatu perusahaan yang dilihat dari harga saham (Moeljadi, 2014). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang (Jayaningrat, Wahyuni, & Sujana, 2017; Suharli, 2006).

Nilai perusahaan akan langsung terlihat pada para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Jika harga saham tinggi, maka nilainya pun ikut tinggi. Hal ini berdampak positif dalam meningkatnya kepercayaan pasar, tak hanya kepercayaan pasar pada saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan rasio Tobin's Q. Tobin's Q mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, dengan menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Berikut ini nilai Tobin's Q perusahaan tekstil dan garmen tahun 2015-2020:

Grafik 1.3
Nilai Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2015-2020



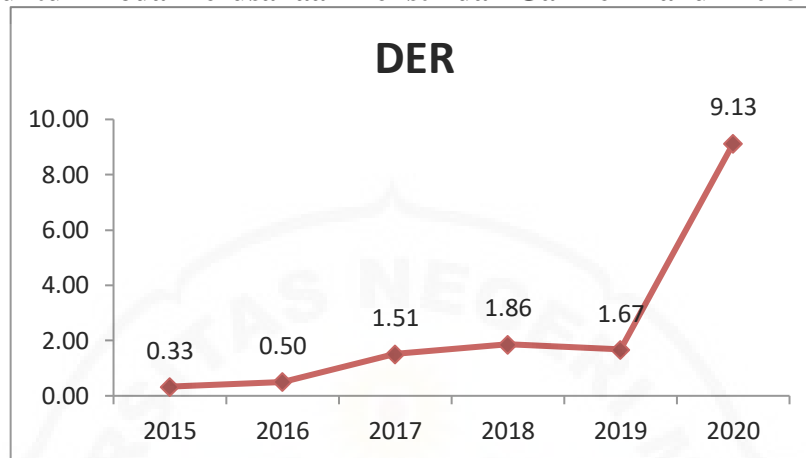
Sumber: *idx.co.id* (diolah)

Pada tabel 1.1, terlihat bahwa nilai perusahaan tekstil dan garmen tahun 2015-2020 berada diatas 1 (satu) namun mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan harapan bagi tiap perusahaan, karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula. Jika rasio Tobin's Q diatas 1.00 (satu) akan menunjukkan nilai perusahaan semakin baik bagi perusahaan yang mana harga pasar saham diatas wajar (*overvalued*). Sebaliknya apabila rasio Tobin's Q dibawah 1.00 (satu) berarti menunjukkan nilai perusahaan tidak baik atau saham dalam kondisi *undervalued* (saham murah). Nilai perusahaan dibawah satu menggambarkan harga jual perusahaan bernilai rendah dan komponen struktur keuangan perusahaan yang memburuk, sehingga persepsi investor terhadap perusahaan tidak baik pula.. Rata-rata nilai Tobin's Q pada 15 perusahaan diatas 1.00 selama 5 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 5 perusahaan tekstil dan garmen yang nilai perusahaannya diatas 1.00 yaitu ARGO, MYTX, POLY, SRIL,

dan SSTM dan terdapat 9 perusahaan tekstil dan garmen yang nilai perusahaannya dibawah 1.00 yaitu ADMG, ESTI, ERTX, INDR, PBRX RICY, STAR, TFCO, dan TRIS. Kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di masa mendatang. Perlu diketahui bahwa kondisi nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan deviden, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, serta faktor-faktor lainnya. Apabila nilai perusahaan mengalami penurunan secara terus-menerus dapat menyebabkan kekhawatiran bagi investor terhadap perusahaan tersebut.

Keputusan pendanaan akan berkaitan tentang sumber dana apa yang akan digunakan oleh perusahaan tersebut dalam membiayai sebuah investasi yang dianggap layak (Pramono: 2017). Terdapat dua jenis sumber dana, yaitu berasal dari internal (modal sendiri) dan berasal dari eksternal perusahaan (modal pinjaman). Keputusan untuk memilih sumber pendanaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan disebut sebagai struktur permodalan (Yusrianti, 2013). Struktur modal (*capital structure*) perusahaan (atau struktur keuangan) merupakan bauran tertentu dari utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya (Ross, 2015). Struktur modal dapat diukur melalui rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan perbandingan antara penggunaan hutang dengan total modal. Berikut ini kondisi struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen tahun 2015-2020:

Grafik 1.4
Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2015-2020



Sumber: *idx.co.id*

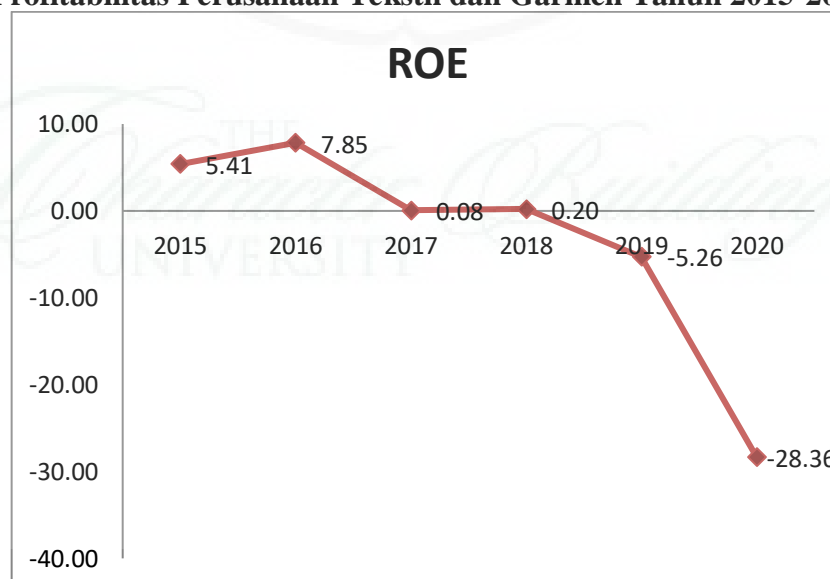
(data telah diolah)

Pada grafik 1.3 diatas, terlihat bahwa struktur modal perusahaan tekstil dan garmen setiap tahunnya mengalami kenaikan dan kenaikan paling besar terjadi pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk kegiatan operasional perusahaan dibandingkan modal sendiri. Struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar, dengan kata lain terdapat *trade-off* biaya dan manfaat biaya atas penggunaan hutang. Brigham et al (1999) dalam Agung Aditya menjelaskan bahwa *trade-off theory* (dengan asumsi titik target struktur modal belum optimum) peningkatan rasio hutang pada struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar tarif pajak dikali dengan jumlah hutang. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai,

maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Perbandingan antara hutang dan modal sangat besar melebihi batas kewajaran, pada umumnya perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak sehat sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas. Investor juga akan melihat seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan, laba yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROE (*Return On Equity*) yaitu membandingkan antara total laba dengan total modal. Berikut ini keadaan profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen 2015-2020:

Grafik 1.5
Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2015-2020

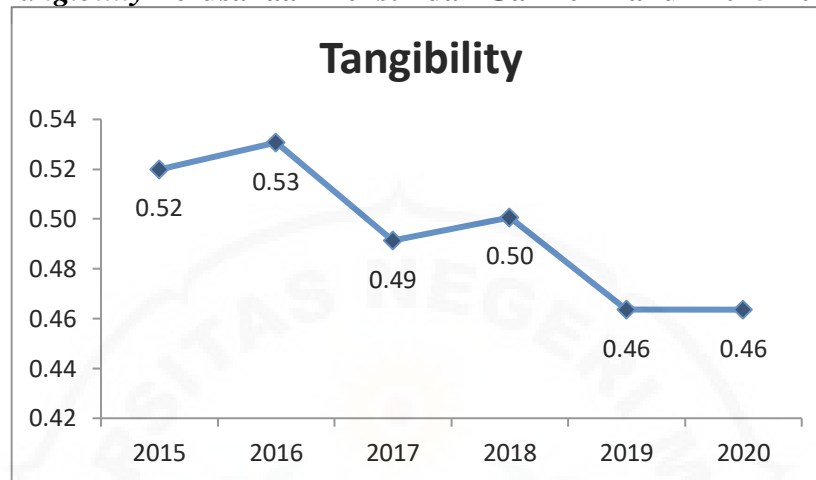


Sumber: *idx.co.id* (data telah diolah)

Dari grafik 1.4 diatas terlihat profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen tahun 2015-2020 mengalami penurunan bahkan sampai mengalami kerugian. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas seluruh modal perusahaan dan rasio ini menjadi salah satu dalam analisis fundamental atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin besar rasio ini, akan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. yang artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham dan kelanjutan hidup perusahaan itu sendiri. Tetapi grafik profitabilitas menunjukkan penurunan dan bernilai negatif atau mengalami kerugian pada tahun 2019 dan 2020. Jika rasio ROE mengalami penurunan yang terjadi secara terus menerus tentu dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Struktur aktiva merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka lebih dari satu tahun (Kasmir, 2010:77). Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar (Sartono, 2001). Besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan untuk melakukan pinjaman kepada kreditur. Berikut ini kondisi *tangibility* perusahaan tekstil dan garmen tahun 2015-2020:

Grafik 1.6
Tangibility Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2015-2020



Sumber: *idx.co.id* (data telah diolah)

Berdasarkan grafik 1.5 di atas, dinyatakan bahwa *tangibility* perusahaan tekstil dan garmen tahun 2015-2020 menurun. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan yang memiliki aset berwujud yang besar memiliki biaya kebangkrutan yang lebih rendah karena lebih mudah untuk aset berwujud untuk dijadikan kas daripada aset tidak berwujud dalam hal kebangkrutan. *Tangibility* menggambarkan kekayaan berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan dana eksternal. Oleh karena itu, aktiva berwujud (*asset tangible*) akan menentukan keputusan pendanaan, karena jaminan yang ditawarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang berasal dari hutang tersebut. Penelitian yang dilakukan Widodo, Moeljadi, Achmad (2014) menemukan *tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Fitri dan Kamam (2016) menemukan struktur aktiva (*current assets to total assets ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, pada grafik *tangibility* perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan selama 5 tahun perusahaan memiliki aktiva tetap yang kecil.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus dilunasi dalam waktu singkat dan likuiditas juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila memiliki alat pembayaran berupa aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Berikut ini likuiditas perusahaan tekstil dan garmen tahun 2015-2020 yang diukur dengan rasio lancar (*current ratio*):

Grafik 1.7
Likuiditas Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2015-2020



Sumber: *idx.co.id* (data telah diolah)

Pada grafik 1.6 terlihat pergerakan *current ratio* perusahaan tekstil dan garmen mengalami kenaikan setiap tahunnya dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan besar dibandingkan 5 tahun sebelumnya. Peningkatan pada *current ratio* ini berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya. *Current ratio* yang tinggi cenderung memiliki resiko yang rendah, akan lebih mudah untuk mendapatkan hutang. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari

para kreditur terhadap perusahaan cukup tinggi, sehingga memudahkan kreditur dalam mengalirkan dananya untuk perusahaan tersebut. sehingga perusahaan dapat menambah hutangnya yang akan meningkatkan nilai perusahaan karena adanya penghematan pajak yang timbul menurut *trade-off theory* dan profitabilitas perusahaan pun akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Steven (2021) dimana *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan *pecking order theory*, perusahaan dengan likuiditas tinggi akan membatasi penggunaan eksternal dana, yang berarti likuiditas memiliki pengaruh negatif efek pada struktur modal. Sesuai dengan penelitian yang ditemukan Maryati dan Dra. Nasiti (2020) *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal..

Karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai nilai perusahaan, dimana Setiawan Ari, Darminto, dan Topowijono (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen, hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas DER, LDER, DAR, dan ROE terhadap Tobin's Q. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Tobin's Q adalah variabel bebas LDER.

Penelitian yang dilakukan Vinna Nurrahmati (2019) meneliti tentang pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Dimana variabel struktur modal memiliki pengaruh yang searah dengan variabel nilai perusahaan dan pengaruh searah variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, nilai perusahaan akan meningkat.

Shinta Mega (2021) menemukan hasil struktur modal terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan tekstil dan garmen dengan judul:

“Pengaruh *Tangibility* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal dan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan Tekstil dan Garmen mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir dapat menyebabkan kekhawatiran bagi investor.
2. Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen yang diukur dengan ROE mengalami penurunan hingga mengalami kerugian dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor.
3. Perusahaan cenderung menggunakan dana eksternal (hutang) dari pada modal sendiri, terlihat dari rasio DER yang mengalami kenaikan.
4. *Asset Tangibility* yang terus mengalami penurunan, bermakna tingginya risiko perusahaan.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini memfokuskan permasalahan pada *Tangibility*, Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Struktur modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), dan Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Periode penelitian yang digunakan adalah 2015-2020 dan populasi yang diambil adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *tangibility* terhadap struktur modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh *tangibility* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-20120?
5. Bagaimana pengaruh *tangibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
8. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
9. Bagaimana pengaruh *tangibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 yang dimediasi oleh struktur modal?

10. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 yang dimediasi oleh struktur modal?
11. Bagaimana pengaruh *tangibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 yang dimediasi oleh profitabilitas?
12. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 yang dimediasi oleh profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tangibility* terhadap struktur modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tangibility* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *tangibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

7. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
8. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
9. Untuk mengetahui apakah struktur modal dapat memediasi pengaruh antara *tangibility* terhadap nilai perusahaan perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
10. Untuk mengetahui apakah struktur modal dapat memediasi pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
11. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh antara *tangibility* terhadap nilai perusahaan perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
12. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh *tangibility* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal

dan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *tangibility*, likuiditas, struktur modal dan profitabilitas dalam peningkatan nilai perusahaan Tekstil dan Garmen.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan Universitas Negeri Medan dibidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai *tangibility*, likuiditas, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi, informasi dan perbandingan bagi peneliti untuk melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.